



PENGEMBANGAN USAHA MIKRO DENGAN MELAKSANAKAN PELATIHAN PEMBUATAN BUBUK CABAI DI DESA MANDOK

Agrilivita Doloy, Femy Carolina, Wendi Mbalengan, Yuliana Paluet*
Sekolah Tinggi Teologi Star's Lub

* Penulis Korespondensi: yulianapaluet4@gmail.com

Keywords:

KKN-Thematic, micro-business, development, processing, training, chili powder.

Kata Kunci:

KKN-Tematik, usaha mikro, pengembangan, pengolahan, pelatihan, bubuk cabai

Abstract:

Mandok Village has land conditions that can be used for agricultural crops and plantations such as secondary crops, chilies, cashew nuts, candlenuts, coconuts, vegetables, and others. The people of Mandok Village generally have potential in the fields of agriculture, animal husbandry, and fishing. With the theme of the Thematic KKN-Thematic Study Program of STT Star's Lub in 2023, namely "micro-enterprise development", the Thematic KKN participants in Mandok Village helped develop chili sales by providing training in making chili powder to the people of Mandok village who grow chili plants. The obstacles to this business are sales prices which often experience instability and the large number of business competitors selling chilies. So many farmers suffer losses because they get low purchasing prices and not many chilies are even sold. As a result, the chilies become damaged and rot. The approach we are taking is to introduce the chili powder product that we have made as an example of our product to the public and chili farmers. We socialize a lot about the benefits and benefits that can be obtained from the processing and use of chili powder and provide direct training to the community.

Abstrak:

Desa Mandok memiliki kondisi tanah yang dapat dimanfaatkan untuk usaha pertanian tanaman pangan dan perkebunan. Masyarakat Desa Mandok pada umumnya memiliki potensi di bidang pertanian, peternakan dan nelayan. Dengan tema KKN-Tematik Program Studi Teologi STT Star's Lub di tahun 2023, yakni "Pengembangan Usaha Mikro", maka peserta KKN-Tematik di Desa Mandok membantu pengembangan penjualan cabai dengan melakukan pelatihan membuat bubuk cabai kepada masyarakat Desa Mandok yang menanam tanaman cabai. Kendala dari usaha ini adalah harga penjualan yang sering mengalami ketidaksatbilan dan banyaknya pesaing bisnis yang menjual cabai. Sehingga banyak petani yang dirugikan karena mendapatkan harga beli yang rendah dan bahkan cabai tersebut tidak banyak terjual. Akibatnya cabai menjadi rusak dan membusuk. Pendekatan yang kami lakukan adalah memperkenalkan produk bubuk cabai yang sudah kami buat sebagai contoh produk kami kepada masyarakat dan para petani cabai. Kami banyak mensosialisasikan tentang manfaat dan keuntungan yang di dapatkan dari pengolahan dan penggunaan dari bubuk cabai serta melakukan pelatihan langsung kepada masyarakat.



PENDAHULUAN

Desa Mandok merupakan desa yang berada di Banggai Kepulauan, lebih tepatnya berada di wilayah kecamatan Bulagi Utara dengan jumlah penduduk 114 kepala keluarga. Dengan luas wilayah di perkirakan 8 Km² yang dipergunakan oleh masyarakat dan pemerintah dengan berpedoman pada Peraturan Perundang-undangan tentang rencana tata ruang dan rencana wilayah khususnya peraturan daerah Kabupaten Banggai Kepulauan Nomor 10 tahun 2012 tentang rencana tata ruang wilayah Kabupaten Banggai Kepulauan tahun 2012-2032 serta berlandaskan prinsip kelestarian lingkungan hidup. Penggunaan lahan di Desa Mandok antara lain untuk pemukiman, perkebunan dan lokasi pemerintahan.

Desa Mandok memiliki kondisi tanah yang dapat dimanfaatkan untuk usaha pertanian tanaman pangan dan perkebunan seperti palawija, jambu mente, kemiri, kelapa, sayur-sayuran dan lain-lain. Masyarakat Desa Mandok pada umumnya memiliki potensi di bidang pertanian, peternakan dan nelayan, sehingga masyarakat sudah sejak zaman dulu telah melakukan pemanfaatan ke tiga potensi tersebut yang pada akhirnya membentuk pengetahuan dan kompetensi masyarakat desa secara otodidak pada ketiga bidang ini.

Dengan adanya pelaksanaan KKN-Tematik di Desa Mandok, dari hasil pengamatan awal bahwa Desa Mandok ini memiliki kondisi wilayah yang cocok untuk bertani dan berkebun karena melihat ada berbagai macam tumbuhan yang bisa tumbuh dengan subur di desa itu. Dengan tema KKN-Tematik Program Studi Teologi STT Star's di tahun 2023 yakni "Pengembangan Usaha Mikro", dan dengan melihat hasil pengamatan kami, Desa Mandok menjadi tempat yang tepat untuk melakukan program pengembangan usaha mikro, karena sesuai dengan bukti lapangan bahwa masyarakat Desa Mandok sebagian memiliki usaha penjualan hasil perkebunan seperti sayuran, bumbu dan Talas. Usaha mikro merupakan badan usaha produktif yang di miliki oleh perorangan atau individu yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang telah diatur dalam undang-undang (Fadilah et al., 2021).

Oleh sebab itu, kami tertarik untuk mengembangkan usaha mikro di Desa Mandok, sehingga yang menjadi objek fokus kami dalam usaha mikro ini yaitu membantu pengembangan penjualan cabai dengan melakukan pelatihan membuat bubuk cabai kepada masyarakat Desa Mandok dan lebih khususnya kepada mereka yang sedang menanam cabai. Pelatihan menurut Veithzal Rivai merupakan proses belajar yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan seseorang yang lebih dari hanya sekedar teori (Sukamto, 2019). Usaha mikro penjualan cabai sudah dilakukan masyarakat sejak beberapa tahun terakhir ini dan yang menjadi target penjualan adalah pedagang-pedagang yang ada di pasar atau mereka juga menjualnya langsung kepada masyarakat setempat.

Sejauh ini usaha penjualan cabai menunjukkan sejumlah keberhasilan yaitu sudah banyak pembeli atau peminat, Desa Mandok sudah dikenal di pasaran sebagai penghasil tanaman cabai



yang cukup banyak dan bahkan penjualannya sudah menembus ke pasaran yang ada di kota Luwuk dan Salakan.

Namun demikian, usaha penjualan cabai memiliki kendala yang membuatnya sulit untuk berkembang. Kendala dari usaha ini yaitu harga penjualan yang sering mengalami ketidaksatbilan. Mengalami penurunan harga apabila banyak penyediaan cabai atau banyaknya penjual- penjual cabai di pasaran. Dengan demikian, maka petani akan dirugikan karena mendapatkan harga beli yang rendah dan bahkan cabai tidak banyak terjual sehingga mengakibatkan cabai bisa menjadi rusak dan membusuk.

Hal ini yang dapat menghambat berkembangnya perekonomian di desa itu, sehingga kebutuhan hidup masyarakat yang ada di Desa Mandok sangat sulit untuk terpenuhi dan masi tingginya tingkat kemiskinan. Proses kemiskinan sangat tinggi di dipatkan di wilayah pedesaan (Agustina & Yahya, 2022). Oleh sebab itu, melalui kegiatan KKN-Tematik ini memberikan satu solusi yang tepat dalam mengembangkan penjualan serta pengolahan hasil perkebunan cabai agar mampu untuk berkembang dan meminimalisir terjadinya kerugian pada petani cabai.

Dengan kehadiran KKN-Tematik memberikan manfaat dalam melaksanakan pelatihan kepada masyarakat bagaimana cara mengawetkan cabai sehingga mampu bertahan dalam kurun waktu 2 bulan. Pengawetan itu sendiri merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menghambat memperpanjang waktu simpan produk, mencegah kerusakan, pembusukan, serta mempertahankan mutu (Rahmawati 2016). Hal ini sangat bermanfaat jika penurunan harga cabai sedang tidak stabil dan banyak penyediaan cabai di pasar. Produk yang di hasilkan dari pelatihan ini adalah bubuk cabai, produk ini mampu untuk bertahan lama dan dapat menembus penjualan yang ada di desa maupun di perkotaan.

METODE

KKN-Tematik ini dilaksanakan selama tiga bulan terhitung dari tanggal 1 Mei sampai 31 Juli 2023. Dalam kegiatan Pengembangan usaha mikro khususnya pada pelaksanaan pelatihan membuat bubuk cabai yang menjadi sasaran kami adalah para petani cabai dan ibu-ibu di Desa Mandok. Pendekatan yang kami lakukan yaitu memperkenalkan produk bubuk cabai yang sudah kami buat sebagai contoh produk kami kepada masyarakat dan para petani cabai. Kami banyak mensosialisasikan tentang manfaat dan keuntungan yang di dapatkan dari pengolahan dan penggunaan dari bubuk cabai.

Selain memperkenalkan serta mensosialisasikan tentang keuntungan dan manfaat dari pembuatan bubuk cabai, kami juga melakukan pelatihan langsung membuat bubuk cabai kepada para petani cabai dan ibu-ibu di Desa Mandok. Dengan memakai alat yang bisa di jangkau dan mudah ditemukan seperti blender, sendok dan wadah untuk menyimpan hasil gilingan cabai, dan wajan untuk mensangrai bubuk cabai, tujuannya dari mensangrai untuk menghilangkan kadar air didalam bubuk cabai. Setelah itu siapkan wadah yang sangat steril dan tidak mudah berlembab untuk menyimpan bubuk cabai yang sudah siap di jual, di sini kami menggunakan wadah yang kedap udara. Sehingga bubuk cabai tidak mudah untuk



terkontaminasi dengan udara luar dan serangga serta tidak mudah masuk debu ataupun mudah tumpah. Bahan utama yang kami gunakan yaitu cabai yang sudah di jemur dan sudah dalam keadaan kering.

Tahap-tahap pelaksanaan dalam pembuatan cabai bubuk, yaitu :

1. Siapkan bahan utama yaitu cabai yang sudah dijemur sampai kering dan sudah tidak terdapat kadar air. Cabai di jemur selama \pm 4 hari apabila cuaca sangat panas.
2. Siapkan alat-alat yang akan digunakan, seperti ; blender, sendok, wadah menyimpan hasil gilingan cabai, wajan dan wadah untuk menyimpan bubuk cabai yang akan siap di jual.
3. Langkah Pertama, pastikan blender dalam keadaan baik dan tersambung dengan aliran listrik. Kemudian masukan cabai yang sudah kering dan di isi sesuai dengan kapasitas blender. Giling cabai kering \pm 10 menit atau kita bisa lihat dan pastikan cabainya sudah benar-benar halus atau belum.
4. Langkah Kedua, apabila hasil gilingan cabai sudah dalam keadaan yang halus, selanjutnya kita sangarai cabai bubuk di dalam wajan dengan api kecil sampai tekstur bubuk cabai benar-benar kering dan tidak menggumpal.
5. Langkah terakhir, dinginkan bubuk cabai dan kemudian masukan ke dalam wadah yang kedap udara dan terhindar dari jangkauan serangga dan tidak mudah tumpah.

HASIL

Dari hasil program Pengembangan Usaha Mikro Tim KKN - TEMATIK yang sudah dilaksanakan kurun waktu tiga bulan di Desa Mandok dapat memberikan manfaat yang sangat baik terhadap masyarakat dan lebih khususnya para petani yang menanam cabai. Dengan ini memberikan kontribusi yang cukup baik dengan memanfaatkan hasil perkebunan para petani lewat pembuatan bubuk cabai yang sudah di laksanakan.

Gambar 1. Bahan dan alat untuk pembuatan cabai bubuk



Gambar 2 : Pelatihan pembuatan bubuk cabai





Dengan terlaksananya pelatihan pembuatan bubuk cabai terlihat bahwa masyarakat sangat memberikan apresiasi dan sangat senang ketika mengikuti kegiatan pelatihan tersebut dan mereka memberikan sebuah tanggapan yang positif terhadap pelatihan ini, dikarenakan memberikan ide yang baru bagi mereka dalam mengelola bubuk cabai. Dari pelatihan ini mereka diberikan satu ide baru yang dapat mengantisipasi kerugian bagi mereka pasca panen cabai.

PEMBAHASAN

Terselenggaranya program Pengembangan Usaha Mikro Tim KKN - TEMATIK yang dilaksanakan di Desa Mandok sudah sangat bermanfaat bagi masyarakat setempat, misalnya pembelian hasil perkebunan mereka yang sudah dikelola oleh Tim KKN-Tematik. Hal ini sangat membantu dan menjawab apa yang menjadi hambatan dari masyarakat khususnya petani cabai sendiri. Pengembangan usaha mikro sangat bermanfaat karena dengan hal ini memberikan jalan bagi masyarakat untuk mengembangkan perekonomian yang ada di desa itu (Suyadi & Syahdanur 2018). Cabai yang dikelola menjadi bubuk oleh Tim KKN-Tematik sudah mendapatkan respon positif dari masyarakat karena cara mengawetkannya terlihat sangat muda untuk di pelajari.

Hal ini sangatlah efektif karena tidak ada keraguan lagi yang harus di pikirkan oleh masyarakat mengenai cabai yang dalam pasca panen itu sangat banyak. Manfaat dan keuntungan bubuk cabai ini juga dirasakan oleh para pembeli atau bagi merkea penggemar makanan pedas, karena selain bisa disimpan untuk waktu yang cukup lama bubuk cabai bisa langsung digunakan untuk memasak, sebagai bahan tambahan pada makanan dan juga dapat dijadikan oleh-oleh. Diungkapkan oleh orang tua yang mempunyai anak yang bersekolah ditempat jauh, memudahkan orang tua untuk mengirimkan bumbu yaitu cabai, orangtua tua merasa terbantu karena tidak khawatir cabai yang di kirim akan rusak dan membusuk ketika mengirim dengan jumlah yang banyak.

Pada masa sekarang ini banyak masyarakat yang menyukai penggunaan produk yang praktis dan mampu untuk mengurangi pekerjaan mereka khususnya ibu-ibu yang senang memasak. Produk adalah sesuatu yang dibutuhkan oleh orang banyak atau menjadi suatu keinginan yang memberikan manfaat bagi konsumen (Korowa et al., 2018). Dapat disimpan dengan waktu yang lama dan siap untuk digunakan, inilah yang menjadi keunggulan dari produk bubuk cabai. Ketika memproduksi suatu produk harus memperhatikan keunggulan apa yang dimiliki dan manfaat yang dapat dirasakan oleh banyak orang khususnya keinginan konsumen pada masa sekarang ini serta menjamin kepuasan konsumen. Kepuasan konsumen merupakan tingkat persaan konsumen setelah menerima produk atau jasa yang ditawarkan serta membandingkan produk atau jasa yang diterima dengan produk lainnya dengan harapan yang di miliki (Orlando & Harjati, 2022). Keunggulan produk juga sangat penting pada suatu produk karena akan menjadi penarik perhatian bagi para konsumen untuk menggunakan produk. Keunggulan produk adalah perbedaan yang dimiliki oleh produk dari produk lainnya seperti keunikan, nila dan keuntungan yang ditawarkan.



Pelaksanaan KKN-Tematik ini dengan tujuan pada PkM atau pengabdian kepada masyarakat sangatlah membawa nilai positif bagi masyarakat dan lebih khususnya bagi mahasiswa/i yang menjalankan tugas di tengah-tengah masyarakat. Berdasarkan Kolose 3:23-24 *“Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia. Kamu tahu, bahwa dari Tuhanlah kamu akan menerima bagian yang ditentukan bagimu sebagai upah. Kristus adalah tuan dan kamu hamba-Nya”*. Ayat ini hendak memberi poin bagi kita bahwa segala sesuatu yang kita lakukan hendaklah kita lakukan dengan segenap hati bukan untuk semata menunjukkan hebat yang kita miliki tetapi lakukan itu sebagai pekerjaan pelayanan yang dilakukan untuk Tuhan dan semua hanya untuk memuliakan nama Tuhan ditengah-tengah dunia, niscaya Tuhan yang adalah Tuan kita akan memperhitungkan dan memberkati segala sesuatu yang dilaksanakan. Pengabdian yang telah dilaksanakan selama tiga bulan di Desa Mandok, akan menjadi berkat dan mampu untuk menjadi satu potensi pengembangan usaha mikro penjualan cabai yang ada di Desa Mandok.

KESIMPULAN

Dari perencanaan awal sampai pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan suatu keberhasilan yang dapat diperoleh lewat program KKN-Tematik yaitu pelatihan pembuatan bubuk cabai sehingga masyarakat Desa Mandok berterimakasih atas program yang telah dilakukan oleh Tim KKN-Tematik.

Kami mengharapakan program yang telah kami buat akan tetap terus di kembangkan oleh masyarakat Desa Mandok atau lebih khususnya kepada petani cabai agar ekonomi dapat meningkat dengan baik guna kesejahteraan masyarakat. Harapan kami selanjutnya pemerintah terus berupaya untuk mendukung setiap program petani cabai agar kedepannya lebih maju.

TERIMA KASIH

Penulisan artikel ini sebagai laporan selama kegiatan KKN-Tematik yang dilaksanakan selama tiga bulan di Desa Mandok. Dalam hal ini, kami sangat mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena penyertaan dan pertolongan-Nyalah sehingga kami dapat menyelesaikan masa KKN-Tematik dan dapat menyusun artikel sebagai laporan akhir.

Kami juga tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu dalam penyusunan artikel ini yakni bapak Dipen Kamai'i selaku kepala Desa Mandok yang sudah membimbing kami selama masa KKN-Tematik di Desa Mandok, para pemerintah, tokoh-tokoh agama dan tokoh-tokoh masyarakat yang sudah memberikan kontribusi dan dukungan dalam kami melaksanakan program kami. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing lapangan kami ibu Ermin A. Mosooli, M.Si yang tetap setia dalam mengkoordinir kami dalam pelaksanaan setiap program kami selama masa KKN-Tematik.

DAFTAR PUSTAKA



- Agustina, Eka, R., & Yahya, A., 2022. "Pembangunan Desa Dan Tingkat Kemiskinan Kabupaten Di Indonesia." *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan* 6, no. 1: 98-108. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v6i1.329>.
- Fadilah, Akmal, Syahidah, A., Risqiana, A., Nurmaulida, A., Masfupah, D. D., & Arumsari, C. 2021. "Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Melalui Fasilitas Pihak Eksternal Dan Potensi Internal." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 4: 892-96. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1525>.
- Korowa, E., Sumayku, S., & Asaloei, S. 2018. Pengaruh kelengkapan produk dan harga terhadap pembelian ulang konsumen (studi kasus Freshmart Bahu Manado). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 6, no.3. 27-34
- Orlando, Jovian, and Lily Harjati. 2022. "Pengaruh Atribut Produk Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen Di Rumah Makan AA Raffi Fried Chicken Sindangbarang Bogor." *Journal of Accounting & Management Innovation* 6, no. 1: 49-66. <https://ejournal-medan.uph.edu/index.php/jam/article/view/525>.
- Rahmawati, Fitri. 2016. "Pengantar Pengawetan Makanan." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 1: 5-7.
- Sukamto, Pratama. 2019. "Landasan Teori Penelitian." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9: 1689-99.
- Suyadi, & Syahdanur. 2018. "Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Bengkalis Riau." *Jurnal Ekonomi KIAT* 29, no. 1: 1-10.
- Pemerintah Desa Mandok, Kec. Bulagi Utara, Kab. Banggai Kepulauan